

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDEMPUN

¹Murnianti Lubis, ²Sukatno, ³Nurhasanah Pardede
Bimbingan konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
sukatno@um-tapsel.ac.id

Abstract: *The formulation of the problem in this study is how students perceive the pedagogic, personality, social and professional competence of guidance and counseling teachers in providing guidance and counseling services at SMA N 7 padangsidempun. Research objectives To find out the views or perceptions of students regarding guidance and counseling teachers at SMA Negeri 7 Padangsidempun. This type of research uses qualitative research with descriptive methods. This research uses qualitative research with descriptive methods. Qualitative research is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually and in groups.*

Keywords: *persepsi siswa, kompetensi guru BK*

Abstrak: Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 7 padangsidempun. Tujuan penelitian Untuk mengetahui pandangan atau persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Padangsidempun. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tuju untuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang seacara individual maupun kelompok.

Kata kunci: persepsi siswa, kompetensi guru BK

PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah jalur yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pelatihan formal biasanya berlangsung di sekolah dengan satu atau lebih guru spesialis, termasuk guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar

peserta didik dapat secara aktif dan optimal mengembangkan potensi dirinya.

Seseorang dapat disebut sebagai guru bimbingan konseling yang berkualitas ketika telah menyelesaikan studi sarjana (S-1) konseling dan program pelatihan profesi konseling dari program rekrutmen guru yang terakreditasi (Permendiknas No. 27 Tahun 2008 kembali Obyek). (Persyaratan Kualifikasi) Guru pendidikan tinggi, pendidikan kejuruan dan bimbingan karir juga harus memiliki empat kompetensi dasar: kompetensi kepribadian,

kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar wajib dilakukan melalui sistem online. Pembelajaran berlangsung dengan bantuan media, baik media cetak (modul) maupun media non cetak (audio video), komputer internet, siaran radio dan televisi (Mona, 2020). Saat pembelajaran daring, siswa mungkin kurang aktif dalam menyampaikan keinginan dan pemikirannya, sehingga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Siswa yang bosan saat belajar tidak mengalami kemajuan dalam hasil (Noveandini, 2017). Oleh karena itu diperlukan seorang penggerak yang menggerakkan siswa sedemikian rupa sehingga menjadi semangat belajar dan mencapai keberhasilan belajar.

Karena sebagai seorang guru BK, fokusnya adalah pada perasaan menyemangati, membimbing dan menghibur setiap siswa dan bukan seseorang yang hanya mengajar dengan memberikan materi pembelajaran. Keahlian pedagogik dapat berupa pengetahuan guru BK tentang teknik dan persiapan konseling, dan pelaksanaan layanan konseling, serta orientasi dan konseling, personal, kelompok dan klasikal. Kompetensi sosial itu sendiri adalah tentang kerja sama guru pembimbing dengan aktor lain dalam konteks kepemimpinan dan implementasi kepemimpinan di sekolah, dan terakhir kompetensi profesional itu sendiri dapat tentang kemampuan guru pembimbing untuk menerapkan keterampilannya kepada siswanya sendiri untuk diterapkan.

Dalam pelaksanaannya, seluruh kompetensi harus dilaksanakan secara seimbang dan profesional, sehingga kebutuhan peserta didik diperhitungkan di sekolah dan proses pengembangannya berjalan lancar. Jika guru BK berhasil menerapkan keterampilan profesionalnya kepada siswanya, maka pendapat atau persepsi siswa terhadap guru BK juga positif, yaitu siswa tidak memandang guru BK sebagai sosok yang suka mengontrol, tidak ramah, ya bahkan sebagai “petugas polisi sekolah” yang tugas satu-satunya adalah memberikan hukuman. Siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah. Selain itu, ketika memberikan materi bimbingan, guru pembimbing juga harus menawarkan apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat memanfaatkannya dan melaksanakan tugas perkembangannya secara optimal.

Kualifikasi guru BK adalah kemampuan atau keterampilan guru yang memenuhi persyaratan sedemikian rupa sehingga memiliki kewenangan untuk melaksanakan tugas-tugas jurusannya di lingkungan pendidikan secara bertanggung jawab dan profesional. Kehadiran pengawas di sekolah sangat bermanfaat ketika guru pembimbing mampu melaksanakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kompetensi sosial guru BK merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru BK. Menurut Permenkes Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kualifikasi guru, mengenai aspek soft skill

yang harus dikuasai seorang guru disebutkan bahwa aspek soft skill seorang pendidik adalah: Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak membedakan berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, atau status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, tegas dan santun dengan sesama guru, dosen, orang tua dan masyarakat. Beradaptasi dengan penugasan di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan keragaman sosial budayanya. Komunikasi dengan dunia profesional itu sendiri dan kelompok profesional lainnya secara lisan dan tulisan atau sebaliknya.

Persepsi (dari kata Latin *persepsi*) adalah pengumpulan, identifikasi, dan interpretasi data sensorik untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi mencakup semua sinyal dari sistem saraf yang dihasilkan dari rangsangan fisik atau kimia dari organ-organ indera, seperti penglihatan, di mana cahaya menyerang retina mata, penciuman, di mana media molekul penciuman (aroma) digunakan, dan pendengaran, yang menghasilkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada aktivitas sistem saraf yang kompleks, tetapi tampaknya tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

Fenomena di beberapa sekolah menggambarkan ketakutan, kemalasan dan keengganan untuk mengikuti layanan konseling. Diyakini bahwa satu-satunya tugas seorang

konselor bimbingan adalah menghukum siswa yang bermasalah. Ada stereotype bahwa ruang konseling adalah tempat bagi orang yang bermasalah. Adanya anggapan bahwa bimbingan dan konseling bukanlah mata pelajaran yang wajib. Diasumsikan bahwa guru yang mengontrol memiliki kepribadian yang agresif.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan, mengumpulkan informasi di tempat melalui analisis dan penyajian fakta secara sistematis tentang keadaan objek alam. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara dan observasi. Metode deskriptif adalah metode untuk mempelajari posisi sekelompok orang, objek, sistem penelitian atau kelas yang berhubungan dengan kejadian terkini. Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan gambaran, ilustrasi atau gambaran yang sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat dan hubungan, sikap dan pandangan.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Bahwa peran guru BK disini sangat dibutuhkan disekolah karena bisa membantu siswa yang bermasalah, dan peneliti mengambil sampel 5 orang siswa untuk dilakukan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara kepada siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, pengelompokan, memfokuskan dan sebagainya itu hanya selanjutnya diinterpretasi. Persepsi juga berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan bahwa guru BK sangat dibutuhkan disekolah karena bisa membantu siswa yang bermasalah. Dan banyak pandangan yang positif yang telah di berikan oleh siswa untuk guru BK seperti mereka telah menganggap bahwa guru BK dapat membantu siswa untuk mengatasi masalahnya. Dan dengan adanya guru BK mereka semakin bertambahnya wawasan mereka dan juga pengetahuan mereka mengenal hal-hal yang baru dan informasi yang baru. Sebab itu siswa

harus di berikan pemahaman yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling agar pola pikir siswa terbentuk dengan baik, agar siswa berpersepsi yang baik terhadap guru BK. Dan guru BK bisa menjadi contoh untuk siswanya.

Maka dari itu guru Bk adalah guru pendidik sebagai tenaga ahli yang memberikan arahan, yang berupa bantuan atau pertolongan dengan arti bahwa dalam menentukan arahan yang baik kepada siswa-siswi dan agar siswa dapat terarah dengan baik dan juga akan menjadi pribadi yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, persepsi siswa mengenai guru BK di SMA Negeri 7 Padangsidempuan bahwa tidak semua siswa berpersepsi yang tidak baik kepada guru BK bahkan banyak siswa yang telah memahami dan memandang guru BK itu adalah guru yang baik, ramah suka bercanda dan bisa dijadikan teman curhat dan juga bisa dijadikan sahabat oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi analisis kebutuhan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan budi pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 83-100.
- Asmaryadi, A., Siregar, P. D., & Sukatno, S. (2023). STRATEGI KONSELING DALAM MENGUBAH PERILAKU ANAK NAKAL PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA

- KELAS V DI SD NEGERI 100109 PANOBASAN LOMBANG. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 305-312.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129-134.
- Asnia, A. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Ciptiasrini, U., & Astarie, A. D. (2020). Persepsi dan Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 19-26.
- Eldrina, M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK Dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *PSIKOLOGI KONSELING*, 17(2), 861-869.
- Harahap, E., Asmaryadi, A., & Yuspita, I. (2023). MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI MASA NEW NORMAL. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 55-60.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134-144.
- Matondang, A. M., & Sartika, N. (2018). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Teknik Bermain Peran Dalam Meningkatkan Komunikasi Naposo Nauli Bulung. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 41-58.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodologi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A., Salim, A., & Hasanah, N. (2021). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BERITA ONLINE FACEBOOK SEBAGAI SUMBER INFORMASI BERITA (Di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurrohman, U. L. (2020). *Pengaruh Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sarung Cap Gajah Duduk (Studi Pada Santriwan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Pardede, N. (2016). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Pardede, N., Harahap, E., Sukatno, S., Dalimunthe, U. D., & Arrasyd, H. (2022). DUKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDEMPUNAN. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 262-267.
- Purnomo, A. R. (2016). ANALISI PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) DI SMP N 4 PRAMBANAN. *Hanata Widya*, 5(6).
- Riyadi, S. A. (2015). *Analisis Persepsi Nasabah terhadap Bai Murabahah* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).

- Sari, D. L., Rochanah, S., & Muhammad, A. (2017). MANAJEMEN PROGRAM STANDARI SASI DAN SERTIFIKASI KOMPETENSI DI BADAN PENGEMBANGAN SDM KEMENTERIAN DALAM NEGERI. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 4(2), 223-237.
- Setiawan, H., & Gularso, D. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS RAOS GETUN, SUMELANG, MERI, PAMBEGAN DI KELAS VI SD SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA (KAJIAN TERHADAP KONSEP DAN PEMIKIRAN KI AGENG SURYOMENTARAM). *Jurnal PGSD Indonesia*, 4(1), 13-13.
- Susilowati, D. A. (2014). Kinerja Guru Bersertifikasi Ditinjau Dari Standar Kompetensi Guru Di Smk Negeri 1 Surakarta.
- Purnomo, A. R. (2016). ANALISI PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) DI SMP N 4 PRAMBANAN. *Hanata Widya*, 5(6).
- Widiyastuti, M., & Arikunto, S. (2015). Dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif di SD Kanisius Kadirojo, Sengkan, Duwet. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 82-96.